

## Kegiatan Edukasi Gizi Tentang *Stunting* dan Gizi Seimbang Pada Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Sebagai *Agen of Change* dalam Pencegahan *Stunting*

Rini Harianti<sup>1</sup>, Nasiatul Aisyah Salim<sup>2</sup>, Sekar Ayu Runggandini<sup>3</sup>

### **Kata Kunci:**

Edukasi;  
Gizi;  
Pola Asuh.  
*Stunting*.

### **Keywords :**

Education Nutrition;  
Balanced nutrition;  
Family welfare  
empowerment;  
*Stunting*.

### **Correspondensi Author**

<sup>1</sup>Ilmu Gizi, Universitas  
Singaperbangsa Karawang  
Jl. HS. Ronggo Waluyo,  
Puseurjaya, Telukjambe Timur,  
Karawang, Jawa Barat 41361  
Email:  
[rini.harianti@fikes.unsika.ac.id](mailto:rini.harianti@fikes.unsika.ac.id)

### **Article History**

Received: 14-12-2023;  
Reviewed: 22-02-2024;  
Accepted: 19-03-2024;  
Available Online: 12-04-2024;  
Published: 15-04-2024;

**Abstrak.** Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan pada kelompok ibu PKK melalui kegiatan edukasi gizi tentang *stunting* dan gizi seimbang pada ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) sebagai *agent of change* dalam pencegahan *stunting* di Desa Bayur Kidul Karawang. Kegiatan ini diikuti 22 ibu PKK. Metode yang dilakukan adalah presentasi oral dengan menggunakan media PPT (*Powerfull Presentation Techniques*) diskusi dan tanya jawab serta *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk evaluasi pemahaman mengenai *stunting*. Ibu PKK mampu memahami dengan baik tentang *stunting* dan gizi seimbang dengan adanya peningkatan hasil rata-rata nilai pengetahuan dari 9.05 menjadi 10.45 dan 7.14 menjadi 8.55. Kegiatan ini mampu memberikan peningkatan pemahaman ibu PKK sebagai agen perubahan untuk mencegah masalah *stunting*. Diharapkan ibu PKK mendapatkan proses pendampingan, pemantauan, dan evaluasi lebih lanjut dan melibatkan remaja putri sebagai agen perubahan untuk kegiatan selanjutnya.

**Abstract.** This community service activity aimed to provide knowledge to the PKK mother group through nutritional education activities about *stunting* and balanced nutrition for family welfare empowerment (PKK) mothers as agents of change in preventing *stunting* in Bayur Kidul Karawang Village. 22 PKK mothers attended the activity. The method used was an oral presentation using PPT (Powerful Presentation Techniques) media, discussion, and question and answer as *pre-test* and *post-test* to form an evaluated understanding of *stunting*. PKK mothers understood *stunting* and balanced nutrition well increase in the average knowledge score from 9.05 to 10.45 and 7.14 to 8.55. This activity can increase understanding of PKK mothers as agents of change to prevent *stunting* problems. It's hoped that PKK mothers will receive further mentoring, monitoring, and evaluation processes and involve young women as change agents for future activities.



## PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan kondisi kekurangan zat gizi kronis yang mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak yang ditandai dengan tinggi badan di bawah standar untuk anak seusianya (Budiretanani et al., 2023). *Stunting* saat ini banyak terjadi di negara berkembang, salah satunya Indonesia (Martina Puspa Wangi et al., 2023). Masalah *stunting* merupakan salah satu target *sustainable development goal* (SDGs) di Indonesia. Menurut Kementerian kesehatan melalui hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menjelaskan bahwa angka prevalensi *stunting* di Indonesia tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 24.4% dibandingkan tahun 2018 sebesar 30.8% (Astuti, 2022). Selanjutnya pemerintah menetapkan target penurunan angka *stunting* sebesar 14% di tahun 2024 (Siswati, 2018).

Permasalahan *stunting* harus di atasi agar tidak mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak anak (Yulianie et al., 2023). Anak-anak yang mengalami *stunting* dapat menyebabkan gangguan perkembangan kognitif, peningkatan risiko terhadap penyakit infeksi, dan lebih lanjut ketika dewasa dapat menurunkan tingkat produktivitas bahkan kematian (Yulianie et al., 2023).

Berbagai faktor dapat memengaruhi kejadian *stunting*, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, salah satunya adalah pengetahuan gizi orang tua yang akan berdampak pada pemenuhan dan pemilihan makanan yang akhirnya akan memengaruhi kebutuhan gizi keluarga (Putri et al., 2021; Utami et al., 2023). Pengetahuan merupakan hasil mengetahui terhadap sesuatu yang diperoleh seseorang dengan melibatkan penginderaan. Pengetahuan erat kaitannya dengan paparan informasi yang diperoleh seseorang (Erfiana et al., 2021). Pengetahuan yang baik akan menciptakan sikap yang baik selanjutnya terbentuk sikap yang positif, maka akan muncul perilaku yang baik (Lailatul & Ni'mah., 2015; Putri et al., 2021).

Upaya penanggulangan *stunting* dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan melalui pemberian edukasi gizi mengenai *stunting* dan gizi seimbang (Hendrawati et al., 2020). Hasil penelitian Hendrawati et al., (2020) menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang *stunting* masih dikategorikan rendah sebesar 54.8%. Hasil penelitian lainnya juga

menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pemenuhan gizi seimbang dengan penanganan *stunting* pada balita (Simamora & Kresnawati, 2021). Pemenuhan gizi seimbang yang baik dapat menurunkan kejadian *stunting* (Yati et al., 2017). Asupan zat gizi yang tidak seimbang juga salah satu faktor yang berpengaruh langsung terhadap *stunting*. Diharapkan dengan pemenuhan kebutuhan gizi dapat mencegah *stunting* pada anak-anak. (Hidajat, 2019). Faktor yang memengaruhi kekurangan gizi pada balita juga dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang kurang atau salah dalam pemberian gizi seimbang, sehingga pengetahuan mengenai jenis makanan tentang kebutuhan gizi harus dimiliki oleh seorang ibu (Kurniawati et al., 2023).

Salah satu wilayah dengan prevalensi *stunting* di Provinsi Jawa Barat adalah Kabupaten Karawang. Prevalensi *stunting* per kecamatan di Kabupaten Karawang tahun 2022 tertinggi berada di Kecamatan Pangkalan (11,16%), Karawang Barat (9,42%), Ciampel (8,88%), Telukjambe Barat (8,78%), Klari (8,66%), Karawang Timur (7,15 %), Rengasdengklok (7,01 %), Jatisari (6,62%), Kotabaru (4,53 %), Tegalwaru (4,45 %), Tirtamulya (4,37 %), Jayakarta (3,77 %), Purwasari (3,58 %), Cibuaya (3,57 %), Cilamaya Kulon (3,05 %).

Desa Bayur Kidul menjadi desa ke dua dengan kejadian *stunting* terbanyak di Cilamaya Kulon sebesar 3,05 % dengan ditemukan adanya salah satu Rukun Tetangga (RT) yang memiliki balita dengan kategori *stunting* sebanyak 11 anak (tahun 2022) dan 6 anak (tahun 2023). Permasalahan prioritas yang dihadapi adalah pengetahuan masyarakat yang belum baik tentang *stunting* dan gizi seimbang, sehingga perlu adanya kegiatan edukasi tentang pengetahuan *stunting* dan gizi seimbang agar bisa menjangkau seluruh masyarakat di Desa Bayur Kidul.

Pemberian edukasi *stunting* dan gizi seimbang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu PKK sebagai *agent of change* untuk pencegahan *stunting* di Desa Bayur Kidul. Melalui kegiatan ini diharapkan menjangkau lebih banyak masyarakat untuk mengetahui bagaimana pencegahan *stunting*. Strategi ini dilakukan dengan mengambil mitra ibu PKK sebagai *agent of change* dengan pertimbangan karena bisa sebagai pembawa

pesan dengan frekuensi yang lebih sering dan selalu berinteraksi dengan masyarakat.

Hasil penelitian Chandra et al., (2022) menunjukkan bahwa PKK memiliki peran sebagai *agent of change* untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan komunitas dengan aktifitas pelaksanaannya dimulai pada kelompok masyarakat itu sendiri, pengelolaan gerakan tersebut dijalankan oleh, dari dan untuk masyarakat. Kegiatan diharapkan dapat melihat, mengenali dan mengatasi masalah, serta memiliki solusi atas masalah *stunting* di Desa Bayur Kidul. Ibu PKK, sebagai sebuah gerakan pemberdayaan masyarakat untuk pencegahan *stunting* juga memiliki peran memfasilitasi, merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan menggerakkan masyarakat dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pencegahan *stunting* dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, maka tim pengabdian masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Singaperbangsa Karawang tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian yang berjudul "Kegiatan Edukasi Gizi tentang *Stunting* dan Gizi Seimbang Pada Ibu PKK Sebagai *Agen of Change* dalam Pencegahan *Stunting* di Desa Bayur Kidul Kecamatan Cilamaya Kulon, Karawang.

## METODE

Kegiatan PKM telah dilaksanakan tanggal 9 Oktober 2023 dengan melibatkan 22 orang ibu PKK dari Desa Bayur Kidul, Cilamaya Kulon, Karawang. Waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung dari pukul 08.00 – 12.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode presentasi media PPT (*Powerfull Presentation Techniques*); metode interaktif untuk melakukan diskusi dan tanya jawab, dan metode *pre-test* dan *post-test* untuk mengevaluasi efektivitas dan ketercapaian kegiatan.

### Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan cara berkoordinasi dengan mitra di Desa Bayur Kidul, Kecamatan Cilamaya Kulon, Karawang dengan serangkaian kegiatan sebagai berikut:

- (a) Tim bertemu dengan ketua ibu PKK untuk menyusun rencana kegiatan dan penentuan jadwal;
- (b) Mempersiapkan alat, kuesioner dan materi

tentang stunting dan gizi seimbang sebagai cara pencegahan *stunting* serta *doorprize* bagi ibu PKK yang bisa menjawab pertanyaan disaat materi selesai disampaikan.

### Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

- (a) Ceramah agama tentang tujuan hidup di dunia, dan tidak merusak lingkungan yang disampaikan Ustad Muhyi
- (b) Pembukaan kegiatan oleh Ibu Emi Sutisna (Ibu Lurah) Desa Bayur Kidul dan Ibu Nasiatul Aisyah Salim, S.K.M., M.PH selaku ketua pengabdian masyarakat. Selanjutnya dilakukan pengisian *pre-test*;
- (c) Penyampaian materi oleh Dr. Rini Harianti, S.Si., M.Si tentang *stunting* dan gizi seimbang dalam mencegah *stunting*. Dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Ibu PKK yang berhasil menjawab pertanyaan diberikan hadiah.

### Tahap Evaluasi

Mengukur pencapaian dan efektivitas dari kegiatan edukasi gizi tentang *stunting* dan gizi seimbang pada ibu PKK dilakukan pengisian kuesioner *post-test* di akhir kegiatan.

Teknik penyajian data dari hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan dalam bentuk tabel secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diawali dengan pembukaan oleh Ibu Emi Sutisna (ibu lurah) Desa Bayur Kidul (Gambar 1a). Dilanjutkan dengan Ibu Nasiatul Aisyah Salim, S.K.M., M.PH selaku ketua PKM memperkenalkan tim pengabdian masyarakat (Gambar 1b). Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian edukasi tentang *stunting* dan gizi seimbang yang disampaikan oleh Dr. Rini Harianti, S.Si., M.Si (Gambar 1 c). Setelah sesi edukasi dilakukan, maka dilakukan diskusi dan tanya jawab serta pembagian kuesioner *post-test* untuk melihat efektivitas dan mengukur pemahaman ibu PKK terhadap materi yang telah disampaikan (Gambar 1d). Berdasarkan hasil *post-test*, maka diperoleh beberapa gambaran pengetahuan ibu PKK yang berjumlah 22 orang mengenai pengetahuan tentang *stunting* dan gizi seimbang.

### 1. Karakteristik ibu PKK di Desa Bayur Kidul

Karakteristik ibu PKK dilihat dari usia, pendidikan dan pekerjaannya. Rata-rata usia ibu PKK adalah dewasa akhir (36 – 45

tahun) dengan variasi pada usia 14 tahun. Usia ibu PKK termuda adalah 21 tahun dan usia tertua 70 tahun (Tabel 1).

**Tabel 1.** Sebaran Karakteristik Usia Ibu PKK di Desa Bayur Kidul (n = 22)

Variabel	Mean	Median	Std. Deviasi	Min	Max
Usia	45.55	42.50	14.40	21	70

Sebagian besar ibu PKK (54.6%) mempunyai pendidikan sekolah dasar dan

mayoritas adalah ibu rumah tangga (95.5%) (Tabel 2).



**Gambar 1.** Pembukaan kegiatan dan Penyampaian materi tentang stunting dan gizi seimbang

**Tabel 2.** Karakteristik Pendidikan dan Pekerjaan Ibu PKK di Desa Bayur Kidul (n = 22)

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pendidikan	SD	12
	SMP	5
	SMA	5
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	21
	Wiraswasta	1

## 2. Pengetahuan ibu PKK tentang *Stunting* dan Gizi Seimbang

**Tabel 3.** Rerata Skor Pengetahuan Ibu PKK tentang *Stunting* dan Gizi Seimbang dalam Mencegah *Stunting* di Desa Bayur Kidul

Variabel	Mean	Median	Std. Deviasi	Min	Max
Pengetahuan <i>Stunting</i>	<i>Pre</i>	9.05	10	2.55	3
	<i>Post</i>	10.45	11	0.91	8
Pengetahuan Gizi Seimbang	<i>Pre</i>	7.14	8	1.93	3
	<i>Post</i>	8.55	8	1.01	7

Terlihat pada Tabel 3 bahwa materi edukasi yang diberikan kepada ibu PKK tentang *stunting* dan gizi seimbang diperoleh hasil *post-test* sebesar 0.91 dan 1.01. Rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang *stunting* masing-masing sebesar 9.05 dan 10.45. Perubahan nilai minimal dan maksimal juga mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi tentang *stunting*, yaitu masing-masing nilai minimal 3 hingga 8. Demikian pula pengetahuan tentang gizi seimbang dalam mencegah *stunting* mengalami peningkatan rata-rata dari 7.14 menjadi 8.55. Perubahan nilai minimal dan maksimal juga mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi, yaitu masing-masing nilai minimal 3 hingga 8 dan 3 hingga 7.

Edukasi gizi yang dilakukan oleh tim PKM merupakan salah satu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang *stunting* dan gizi seimbang. Edukasi gizi yang optimal harus mampu mempertimbangkan latar belakang masyarakat itu sendiri. Usia juga memainkan peran penting ketika seseorang menerima pengetahuan dan memengaruhi dalam kemampuan belajar, berpikir dan beradaptasi dengan lingkungannya (Wati et al., 2022). Pendidikan merupakan hal mendasar untuk berkembangnya pengetahuan dan pengalaman serta menerima dan mengolah informasi (Rahmah et al., 2023), sehingga pendidikan juga merupakan faktor yang memengaruhi pengetahuan dan berhubungan dengan pemenuhan akan kebutuhan gizi keluarga terutama tentang *stunting* dan gizi seimbang. Mayoritas ibu PKK di Desa Bayur Kidul memiliki usia dewasa akhir, tidak bekerja dengan tingkat pendidikan dasar. Oleh karena itu, edukasi gizi yang diberikan disesuaikan dengan karakteristik ibu PKK.

Materi edukasi gizi disampaikan dalam bentuk presentasi oral dengan menggunakan media PPT yang dilengkapi dengan gambar yang akan memiliki efektivitas yang lebih tinggi sebagai salah satu media edukasi audio visual jika dibandingkan dengan media visual lainnya (Martina Puspa Wangi et al., 2023) sehingga memudahkan ibu PKK untuk memahami pesan yang disampaikan. Penyampaian materi juga diiringi dengan diskusi dan tanya jawab serta menggunakan bahasa dan ilustrasi yang

seederhana dan mudah dipahami oleh ibu PKK (Cumayunaro et al., 2020).

Edukasi gizi yang diberikan kepada ibu PKK di Desa Bayur Kidul disesuaikan dengan kebutuhannya dalam hal ini masyarakat membutuhkan informasi mengenai pengetahuan tentang *stunting* dan gizi seimbang, karena desa ini memiliki masalah *stunting* pada balita dan kurangnya pengetahuan terkait hal di atas. Pengetahuan terkait *stunting* dan gizi seimbang harus dimiliki oleh ibu PKK agar identifikasi faktor risiko untuk pencegahan *stunting* dapat dilakukan. Pengetahuan juga akan memengaruhi sikap masyarakat nantinya agar dampak buruk bahkan kejadian *stunting* dapat dicegah. Ibu PKK dipilih sebagai mitra karena berperan besar dalam pencegahan *stunting* karena yang paling dekat dengan anak dan juga masyarakat. Ibu merupakan sosok yang mempunyai peranan besar dalam keluarga, khususnya dalam proses tumbuh kembang anak, seperti pemenuhan gizi, perilaku dan pola pengasuhan anak (Juliartri & Megasari, 2021).

Adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang *stunting* dan gizi seimbang, maka diharapkan dapat merubah sikap menjadi lebih positif dan terbentuknya pembiasaan sehingga terjadi perubahan perilaku. Ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang, maka tidak mampu melakukan pencegahan *stunting* dengan baik. Pengetahuan merupakan modal awal yang digunakan pada ibu untuk memberikan pengaruh yang memadai untuk anak. Sebagai pengasuh utama, ibu memiliki wewenang penuh atas praktik makan sehat dan pemenuhan kebutuhan gizi anak dan keluarga melalui konsep gizi seimbang (Bain et al., 2013). Gizi seimbang merupakan makanan yang dikonsumsi oleh individu sehari-hari yang beraneka ragam dan memenuhi 5 kelompok zat gizi dalam jumlah yang cukup. Penerapan pilar dalam pemenuhan gizi seimbang perlu memperhatikan keberagaman makanan, membiasakan perilaku hidup sehat, melakukan aktivitas fisik, mempertahankan dan memantau berat badan normal. Pengetahuan terkait gizi seimbang yang masih kurang dan permasalahan ekonomi berdampak pada praktik pemberian makanan sehari-hari yang belum maksimal (Dewi et al., 2023). Pengetahuan gizi seimbang juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan,

pendapatan dan pekerjaan. Tingkat pendidikan sangat memengaruhi pengetahuan seseorang karena semakin tinggi tingkat pendidikannya, maka semakin mudah dalam memahami informasi dan pengalaman yang didapatkan (Aw, 2019).

Penanganan *stunting* melalui pemenuhan gizi dapat memperkecil resiko *stunting*. Pemberian makanan yang tinggi protein, kalsium, vitamin A dan zink dapat memacu tinggi badan anak. Pemberian asupan gizi yang baik berpengaruh pada pola pertumbuhan normal sehingga dapat mengejar (Simamora & Kresnawati, 2021). Anak yang memiliki gizi yang baik akan memberikan kesempatan lebih besar untuk melakukan aktivitas dengan lingkungannya. Anak yang memiliki keadaan gizi yang kurang akan cenderung terganggu dalam proses tumbuh kembangnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu memberikan peningkatan pemahaman ibu PKK melalui edukasi yang diberikan tentang *stunting* dan gizi seimbang. Ibu PKK dapat berperan sebagai agen perubahan untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam membantu pemerintah untuk menangani kasus *stunting* dan melakukan proses pencegahan. Pada kegiatan selanjutnya, diharapkan dapat dilakukan proses pendampingan, pemantauan, dan evaluasi untuk ibu PKK dalam mendukung keberlanjutan dari pencegahan *stunting* di Desa Bayur Kidul. Selain itu, keterlibatan *agent of change* seperti remaja putri yang kelak akan menjadi ibu juga harus disiapkan sedini mungkin agar melahirkan bayi yang bebas *stunting*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, Y. R. (2022). Pengaruh Sanitasi dan Air Minum Terhadap Stunting di Papua dan Papua Barat. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(3), 261–267. <https://doi.org/10.33860/jik.v16i3.1470>
- Aw, M. D. (2019). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. *Yogyakarta: Nuha Medika*, 41–44.
- Bain, L. E., Awah, P. K., Geraldine, N., Kindong, N. P., Siga, Y., Bernard, N., & Tanjeko, A. T. (2013). Malnutrition in Sub-Saharan Africa: burden, causes and prospects. *Pan African Medical Journal*, 15(1).
- Budiretanani, D. A., Utami, B., Herawati, E., Astuti, P., & Widi, H. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil dan Ibu Balita Tentang Status Stunting di Posyandu Kelurahan Banjarmilati Kota Kediri. *ABHIPRAYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Dan Sains*, 1(1), 26–33.
- Chandra, B. R., Darwis, R. S., & Humaedi, S. (2022). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pencegahan Stunting. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 107. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.35060>
- Cumayunaro, A., Dephinto, Y., Herien, Y., Ranah Minang Padang, Stik., & Fakultas Keperawatan, I. (2020). Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Terhadap Perilaku Ibu dalam Melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) pada Anak. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 16(1), 18–26.
- Dewi, A. D. A., Pramesti, Y. P., & Nashiha, J. U. (2023). Qualitative Study of Nutritional Knowledge and Parenting Patterns on the Child Feeding Patterns of Stunting on Sebatik Island, North Kalimantan. 2022 'AISYIAH International Conference on Health and Medical Sciences (A-HMS 2022)', 232–240.
- Erfiana, E., Rahayuningsih, S. I., & Fajri, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 5(1).
- Hendrawati, S., K.H, F. H., & Witdiawati, W. (2020). Knowledge of mother toddlers about stunting. *Riset Informasi Kesehatan*, 9(2), 115. <https://doi.org/10.30644/rik.v9i2.447>
- Hidajat, F. A. (2019). Upaya pencegahan stunting melalui pemberian makanan tambahan dan penerapan pola hidup bersih sehat di paud tunasmulya desa

- pabean kecamatan dringu kabupaten probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 1(1), 27–31.
- Juliartri, W., & Megasari, K. (2021). Mother's Knowledge of Stunting in Toddlers at the Arrabih Pratama Clinic, Pekanbaru. *Journal of Midwifery and Nursing*, 3(1), 59–62.
- Kurniawati, D., Aptaduri, M. V. A., & Rahmawati, A. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gisting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(1), 39–45.
- Lailatul, M., & Ni'mah., C. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*, 10(2015), 84–90. [https://doi.org/Vol. 10, No. 1 Januari–Juni 2015: hlm. 84–90 terdiri](https://doi.org/Vol.10.No.1Januari-Juni2015:84-90terdiri)
- Martina Puspa Wangi, Mahmudiono, T., Soediantoro, I. S., Mamun, A. Al, Sahila, N., Yuniar, C. T., Hasna, W., Nurramadhani, Suwandiman, F. M., Rakhmad, A. F. O., Yusryana, E. A., & Ramadhan, S. A. (2023). Open access Open access. *MPPKI: Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia The Indonesian Journal of Health Promotion*, 6(11), 2249–2255.
- Putri, M. M., Mardiah, W., & Yulianita, H. (2021). Mother's Knowledge Toward Stunting In Toddler. *Journal of Nursing Care*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jnc.v4i2.29450>
- Rahmah, A. A., Yani, D. I., Eriyani, T., & Rahayuwati, L. (2023). Correlation Mother's Eduaction and Received Stunting Information with Mother's Stunting Knowledge. *Journal of Nursing Care*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.24198/jnc.v6i1.44395>
- Simamora, R. S., & Kresnawati, P. (2021). Pemenuhan pola makan gizi seimbang dalam penanganan stunting pada balita di wilayah puskesmas kecamatan rawalumbu bekasi. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 11(1), 34–45.
- Siswati, T. (2018). Stunting. In H. Kusnanto & T. Sudargo (Eds.), *Husada Mandiri Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*. Husada Mandiri Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Utami, R. N., Pandarugan, S. L., & Nambiar, N. (2023). The Relationship Between of Knowledge Parenting and Food Intake on the Incidence of Stunting in Toddlers in Sukabumi Regency. *KnE Social Sciences*, 267–277.
- Wati, L., Nasution, N. A., Aurallia, N., Nashirah, S., Rizki, M., Harahap, R., Siregar, M. U., Akhyar, M., Hasibuan, N. S., & Siregar, P. A. (2022). Factor Analysis of Maternal Knowledge on the Incidence of Stunting. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 4(2), 143. <https://doi.org/10.30829/contagion.v4i2.13476>
- Yati, D. Y., Kurniawati, H. F., & SiT, S. (2017). *Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Stunting pada Balita Usia 36-59 Bulan di Desa Mulo dan Wunung Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari I*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Yulianie, R., Ridwan Riadul Jinan, Elviana, N., Susilawati, E., Pratama, R., & Sinaga, Y. (2023). Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu Hamil dan Kader. *Jurnal JPPMI*, 2(2), 84–90.